



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelas VII/1 MTs Negeri 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Ernani

MTsN 1 Nagan Raya, Indonesia

Corresponding Author: ✉ ernani2023@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kualitas program pembelajaran di sekolah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu, yakni disebabkan oleh guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan strategi ceramah saja untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqih merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka dicoba tindakan pembelajaran melalui strategi modeling the way. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu pada siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya ? Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi modelling the way pada mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu kelas VII/1 MTsN Nagan Raya Tahun Ajaran 2020/2021. Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan strategi modeling the way. Pada setiap siklus terdiri dari empat komponen, meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, Tes Praktek. Hasil penelitian ini : (1) Penerapan strategi modeling the way dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya pada mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu. Dengan prosentase ketuntasan, pada siklus I 68,97% dan rata-rata 71,37 (rendah) pada siklus II mencapai 93,10% (tinggi) dari rata-rata 83,10 (sedang). (2) Ya, dengan model pembelajaran strategi modeling the way dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya pada mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

03 Februari 2021

Revised

20 Februari 2021

Accepted

21 Maret 2021

Kata Kunci
Keywords

Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu, Strategi Modeling The Way

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang

mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai pesertadidik.

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Dengan kata lain, fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Naqli dan Aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.

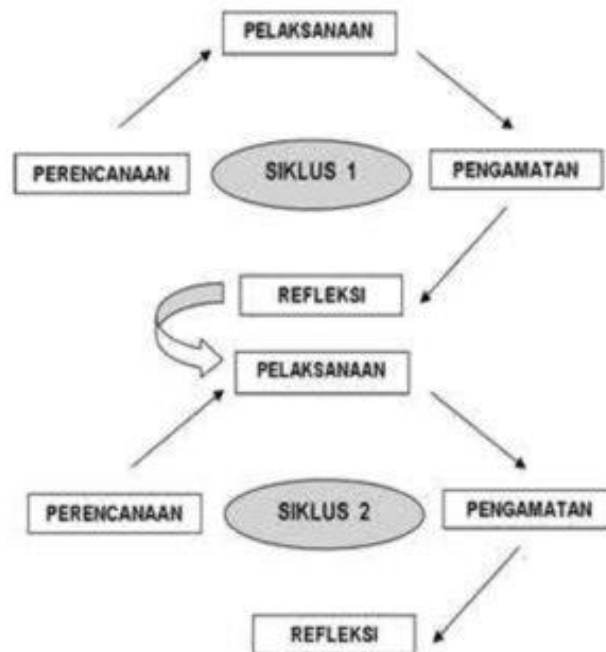
Pada mata pelajaran fiqih ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan di hati para siswa. Sehingga untuk itu guru harus pandai- pandai menerapkan strategi pembelajaran terhadap para siswa, khususnya pada siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya yang menyebabkan hasil belajar mereka menjadi rendah. Terbukti pada hasil ujian kelas II untuk mata pelajaran fiqih dari jumlah total 13 siswa pada 29 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 70 dan 16 peserta didik mendapatkan nilai rata -rata 70, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70. Mengapa demikian ? salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan strategi ceramah saja untuk menyampaikan materi mata pelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa bosan, tidak memperhatikan dan menganggap fiqih merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Dari fenomena ini maka perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran pada pelajaran fiqih, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih yang pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelas VII/1 MTsN Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Yang beralamat Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan ingin meningkatkan kualitas siswa di tempat penulis mengajar. Berdasarkan judul penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelas VII/1 MTsN Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin dengan pendekatan kualitatif. Model Kurt Lewin itu dalam siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (Planning), (2) Tindakan (acting), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (reflecting).



Gambar 1.
Alur pelaksanaan PTK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pra Siklus**

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu diadakan pre tes untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada kompetensi dasar mempraktekkan shalat secara tertib. Maka dapat diketahui pencapaian nilai hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1.
Nilai hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Firdaus Muttaqim	70	√	
2	Aqilla Alfiaatul Diana	70	√	
3	Cakra Putra Irawan	50		√
4	Cut Ariqa Fatina Syafa	60		√
5	Cut Maya Sari	50		√
6	Haifa Wilya	60		√
7	Hilyatul Amalia Suhaila	80	√	
8	Intan Aqirul Nuryahya	40		√
9	Khalisa Amira	80	√	
10	Lisa Selvia Putrid	40		√
11	M. Hadi Risqullah	70	√	
12	Muhammad Rizqi Al-Fatah	60		√
13	M. Rafi Arrazi	70	√	
14	M. Zakky Al-Hafiz	40		√
15	Maulifina Rasdianti	70	√	
16	Muhammad Andika	40		√
17	Muhammad Daffa	70	√	
18	Muhammad Rama Alfianda	70	√	
19	Nafeeza Kirei Fandita	50		√
20	Naufal Dhahir Ardhi	50		√
21	Naufal Hanan Faiz	70	√	
22	Said Ahmad M.Q	70	√	
23	Shadiqa	50		√
24	Siti Salma S	60		√
25	T. Naufal Aldiansyah	50		√
26	T. Nouval Ariadi	60		√
27	Teungkunih Salwa F	70	√	

28	Ulfa Dzahira	40		√
29	Yunma Mauliza	70	√	
Jumlah		1730		
Rata - rata		59,65		
Persentase Ketuntasan		44,83		

Berdasarkan hasil tes di atas sebgaaian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yan tuntas hanya 13 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik.

$$P = \frac{\text{Siswa Tuntas Belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$P = 44,83 \%$$

Siklus I

Tabel 2.
Nilai hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Firdaus Muttaqim	80	√	
2	Aqilla Alfiatul Diana	80	√	
3	Cakra Putra Irawan	70	√	
4	Cut Ariqa Fatina Syafa	80	√	
5	Cut Maya Sari	60		√
6	Haifa Wilya	80	√	
7	Hilyatul Amalia Suhaila	90	√	
8	Intan Aqirul Nuryahya	60		√
9	Khalisa Amira	80	√	
10	Lisa Selvia Putrid	50		√
11	M. Hadi Risqullah	80	√	
12	Muhammad Rizqi Al-Fatah	60		√
13	M. Rafi Arrazi	80	√	
14	M. Zakky Al-Hafiz	60		√
15	Maulifina Rasdianti	80	√	
16	Muhammad Andika	50		√
17	Muhammad Daffa	70	√	
18	Muhammad Rama Alfianda	80	√	

19	Nafeeza Kirei Fandita	60		√
20	Naufal Dhahir Ardhi	70	√	
21	Naufal Hanan Faiz	80	√	
22	Said Ahmad M.Q	80	√	
23	Shadiqa	70	√	
24	Siti Salma S	70	√	
25	T. Naufal Aldiansyah	60		√
26	T. Nouval Ariadi	70	√	
27	Teungkunih Salwa F	80	√	
28	Ulfa Dzahira	60		√
29	Yunma Mauliza	80	√	
Jumlah		2070		
Rata - rata		71,37		
Persentase Ketuntasan		68,97		

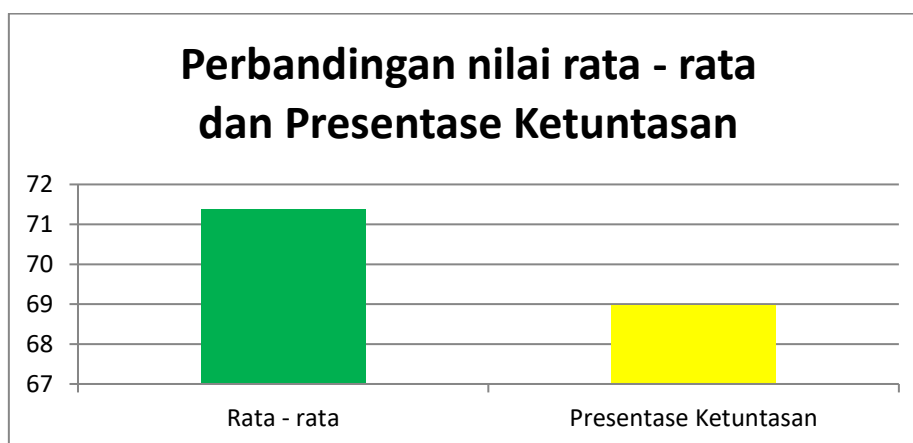
Berdasarkan hasil tes di atas sebgaiian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang tuntas hanya 20 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik.

$$P = \frac{\text{Siswa Tuntas Belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{29} \times 100\%$$

$$P = 68,97 \%$$

Untuk memperjelas nilai rata - rata dan Presentase ketuntasan dengan siklus I di atas dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 2.
Nilai rata - rata dan Presentase ketuntasan Siklus I

Adapun hasil diskusi yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah :

- 1) Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, siswa mencapai ketuntasan dalam mempraktekkan dengan prosentase 68,97% berada dalam katagori cukup baik, karena sudah ada 20 peserta didik yang tuntas dalam mempraktekkan sholat fardhu. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru fiqih dalam pembelajaran siklus I belum tercapai, karena ketercapaian indikator ditandai dengan apabila siswa mampu melakukan praktek sholat fardhu dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 85% dengan nilai minimal 70 sesuai KKM.
- 2) Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, siswa mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Siswa masih belum memahami tahap demi tahap proses pembelajaran dengan strategi modeling the way. Ini berarti bahwa peneliti dan guru mata pelajaran fiqih perlu meningkatkan pembelajaran pada siklus II.

Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mempraktekkan sholat fardhu. Dalam pelaksanaan pemberian tugas dengan diskusi kelompok masih didominasi oleh anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga perlu adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa yang berkemampuan rendah. Dari beberapa hasil pengamatan selama melakukan penelitian, peneliti bersama guru fiqih menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulangi pada tindakan siklus II.

Siklus II

Tabel 3.
Nilai hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Firdaus Muttaqim	90	√	
2	Aqilla Alfiaatul Diana	90	√	
3	Cakra Putra Irawan	90	√	
4	Cut Ariqa Fatina Syafa	80	√	
5	Cut Maya Sari	70	√	
6	Haifa Wilya	90	√	
7	Hilyatul Amalia Suhaila	100	√	
8	Intan Aqirul Nuryahya	60		√
9	Khalisa Amira	90	√	

10	Lisa Selvia Putrid	70	√	
11	M. Hadi Risqullah	90	√	
12	Muhammad Rizqi Al-Fatah	80	√	
13	M. Rafi Arrazi	90	√	
14	M. Zakky Al-Hafiz	60		√
15	Maulifina Rasdianti	90	√	
16	Muhammad Andika	80	√	
17	Muhammad Daffa	80	√	
18	Muhammad Rama Alfianda	90	√	
19	Nafeeza Kirei Fandita	80	√	
20	Naufal Dhahir Ardhi	80	√	
21	Naufal Hanan Faiz	90	√	
22	Said Ahmad M.Q	90	√	
23	Shadiqa	80	√	
24	Siti Salma S	80	√	
25	T. Naufal Aldiansyah	70	√	
26	T. Nouval Ariadi	90	√	
27	Teungkunih Salwa F	100	√	
28	Ulfa Dzahira	70	√	
29	Yunma Mauliza	90	√	
Jumlah		2410		
Rata - rata		83,10		
Persentase Ketuntasan		93,10		

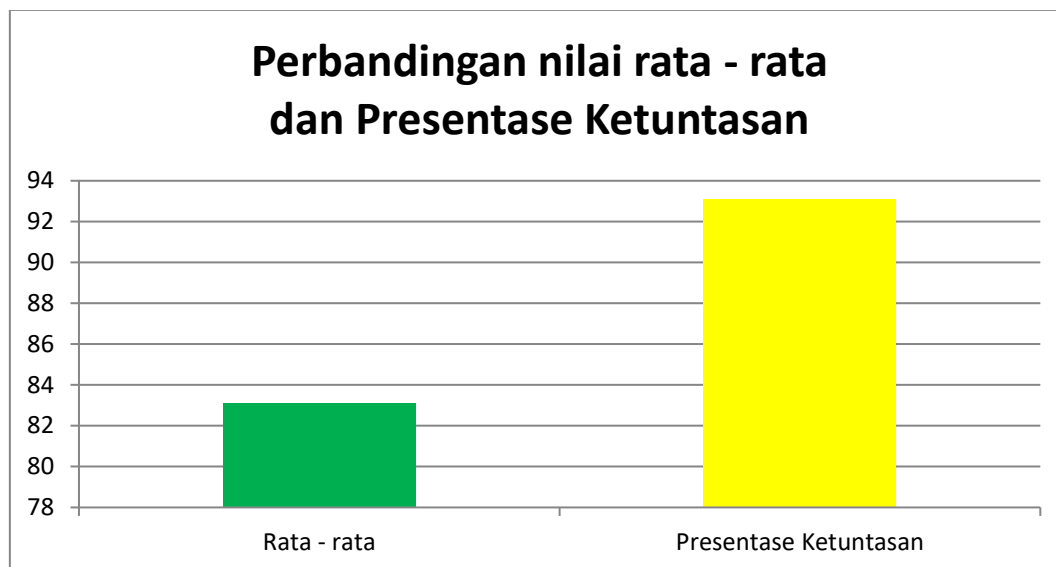
Berdasarkan hasil tes di atas sebgaiian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang tuntas hanya 27 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik.

$$P = \frac{\text{Siswa Tuntas Belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{29} \times 100\%$$

$$P = 93,10 \%$$

Untuk memperjelas nilai rata - rata dan Presentase ketuntasan dengan siklus II di atas dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 3.
Nilai rata - rata dan Presentase ketuntasan Siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi modeling the way pada siklus II ini, telah mengalami peningkatan ketuntasan dalam mempraktekkan sholat fardhu dengan prosentase 93,10% dengan nilai minimal 70. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru fiqih dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik, karena ketercapaian indikator ditandai dengan apabila hasil belajar siswa dalam melakukan pelaksanaan praktek sholat fardhu dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 85% dengan nilai 70 sesuai dengan KKM.

Akinitas siswa dalam pembelajaran siklus II sudah mengarah ke strategi modeling the way dengan baik. Siswa sudah mampu membangun kerjasama dalam tugas kelompok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa sudah siap melakukan tahap demi tahapan dalam mempraktekkan shalat fardhu dengan strategi modeling the way.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi adanya siswa yang masih kesulitan dalam mempraktikkan shalat fardhu. Dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi, semua anak sudah memiliki hasil belajar dalam praktek sholat fardhu dengan baik dan benar, sehingga tidak perlu lagi adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa.

Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi mempraktikkan shalat fardhu dengan strategi modeling the way, ada hikmah yang dapat diambil dari materi tersebut. Siswa semakin antusias dalam mempraktikkan,

siswa dapat mempraktikkan shalat fardhu dengan baik dan benar, dan siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan strategi modeling the way ternyata membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama dalam mempraktikkan shalat fardhu. Siswa tidak mengeluh jenuh, justru menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa semakin akrab dan sudah berani bertanya kepada teman atau gurunya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru fiqih menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.

Pembahasan

Pra Siklus

Hasil Belajar

Pada awal sebelum penelitian tindakan kelas, siswa MIN 1 Nagan Raya kelas II berjumlah 29 orang peserta didik, dan belum ada peserta didik yang tuntas pada materi sholat fardhu ini. Dengan nilai rata-rata kelas 59,65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu. Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam praktek sholat fardhu secara baik dan benar, antara lain disebabkan oleh guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah.

Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru lebih banyak mendominasi. Hasil praktek siswa juga tidak dikoreksi secara individu, dengan memperhatikan ketepatan gerakan dan kelancaran bacaannya dengan baik dan benar. Tidak sesuai dengan kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain. Penggunaan metode atau strategi monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa menjadi bosan dan sulit dalam mempraktekkan sholat fardhu dengan baik dan benar.

Siklus I

a. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran strategi modeling the way berjalan dengan baik melalui perbaikan- perbaikan pada tiap siklus. Pada saat tes (praktek) sholat fardhu siklus pertama siswa

tuntas sebanyak 13 peserta didik dan 16 peserta didik yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas 59,65 dengan prosentase ketuntasan 44,83%. Pada saat post tes siswa diminta melakukan tes praktek sholat fardhu secara individu ini dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih materi sholat fardhu siswa meningkat yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dan 9 peserta didik yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas 68,97 dan prosentase ketuntasan 70%.

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajarannya siswa diminta melakukan praktek sholat fardhu dengan baik dan benar sesuai kaidah islam. Pada siklus I ini , guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai urutan absen. Karena menurut peneliti pada waktu diadakan post tes, hasil belajar fiqih materi sholat fardhu belum begitu meyakinkan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa disaat praktek sholat fardhu dalam menggunakan strategi modeling the way yang tugasnya dalam berkelompok.

Sebelum melaksanakan tugas diskusi, guru membagikan potongan gambar gerakan sholat fardhu kepada siswa yang kemudian didiskusikan bersama dengan kelompok. Siswa mengikuti proses belajar dengan cukup baik walaupun masih belum begitu memahami tahap demi tahap proses pembelajaran strategi modeling the way. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam praktek sholat fardhu . dalam pelaksanaan diskusi masih didominasi oleh anak yang berkemampuan tinggi, sehingga perlu adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa dan khususnya bagi semua siswa yang berkemampuan rendah.

Setelah diskusi siswa diminta praktek sholat fardhu secara kelompok dengan baik dan benar sesuai kaidah islam, lalu siswa diminta tes praktek sholat fardhu lagi secara individu untuk memperoleh nilai post tes.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru fiqih menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik. Karena nilai yang diperoleh siswa rata- ratanya masih di bawah KKM, dan belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditandai dengan apabila siswa mampu melakukan pelaksanaan praktek sholat fardhu dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 85% dengan nilai minimal 70 sesuai KKM, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulangi pada tindakan siklus II.

Siklus II

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi modeling the way berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus kedua ini semua siswa tuntas

dalam praktek sholat fardhu dengan nilai terendah 70. Pada saat tes (praktek) sholat fardhu siklus kedua hasil belajar siswa dalam mempraktekkan sholat fardhu meningkat, dengan nilai rata-rata kelas 83,10 dengan prosentase ketuntasan belajar. Pada siklus kedua dilakukan post tes dengan siswa diminta kembali untuk melakukan tes praktek sholat fardhu secara individu dan hasilnya sangat meningkat yaitu dengan rata-rata kelas 83,10 dan prosentase keuntungannya 93,10%

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah mengarah ke strategi modeling the way dengan baik. Pembagian kelompok pada siklus II ini dibagi pada tiap-tiap kelompok heterogen kemampuan mempraktekkannya, karena guru sudah mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat fardhu pada siklus I. Kelompok pertama dari siswa yang memiliki hasil belajar praktek sholat fardhu dengan kategori baik. Kelompok dua terdiri dari siswa yang memiliki hasil belajar praktek sholat fardhu dengan kategori kurang. Setelah siswa mengerti dengan intruksi guru, siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya.

Pada waktu pembelajaran inti dalam kegiatan eksplorasi, guru memilih salah satu siswa maju kedepan kelas mencontohkan gerakan sholat sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Dalam kegiatan elaborasi, guru memberikan instruksi kepada siswa setiap kelompok untuk mengamati gerakan sholat fardhu yang dicontohkan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa per kelompok berdiskusi menyusun scenario untuk mencontohkan gerakan sholat dengan cara menempelkan potongan gambar gerakan sholat sesuai urutan yang benar. Siswa pun segera melakukan perintah guru dengan senang hati, karena mereka sudah antusias dengan kegiatan pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa untuk satu persatu setiap kelompok maju kedepan kelas/ musholah mempraktekkan sholat fardhu, dan untuk kelompok yang belum mendapat giliran praktek memperhatikan gerakan sholat kelompok yang mencontohkan kedepan. Setelah kegiatan tersebut guru memberikan siswa post tes untuk mempraktekkan sholat fardhu secara individu. Pelaksanaan diskusi hingga praktek berjalan dengan sangat baik. Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan tanya jawab pada masing-masing kelompok siswa tentang sholat fardhu.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan pada siswa dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/ kesimpulan tentang materi. Guru memberikan tugas rumah. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa bersama-sama guru mengucapkan salam.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II berhasil dengan baik. Karena nilai yang diperoleh siswa rata-ratanya sudah di atas KKM, dan sudah mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditandai dengan apabila hasil belajar siswa dalam pelaksanaan praktek sholat fardhu sesuai KKM dan memenuhi ketuntasan belajar 85%, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus III. Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi sholat fardhu dengan menggunakan metode modeling the way ada hikmah yang dapat diambil dari materi tersebut. Siswa bisa semakin antusias dan semangat dalam praktek sholat fardhu dan dapat mempraktekannya dengan baik dan benar ke dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII/1 MTsN Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dapat ditingkatkan Melalui Strategi Modeling The Way. Pencapaian persentase pada siklus I adalah 68,97% dan pada siklus II adalah 93,10 % dengan kategori "amat baik" karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan strategi Modeling The Way aktifitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan praktek. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajarnya terlebih yang berhubungan dengan pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman.1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Anas Sudjiono.1996. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada)
- DepDikBud.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI)
- H.Daryanto.2005. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT.Rineka Cipta)
- Rochiati .2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sumarni.2007. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Suprijono,agus.2013.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar)
- TIM LAPIS.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya : IAIN Press)